

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN *ENTREPRENEURIAL SKILLS* TERHADAP KINERJA USAHA KEDAI KOPI DI KOTA MALANG

Oleh

Deni Setiadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

denisetiadi@student.ub.ac.id

Dosen Pembimbing:

Sudjatno

Abstract: This research aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge and entrepreneurial skills on the performance of a coffee shop business in Malang. This type of research is explanatory research that explains the causal relationship between variables through hypothesis testing. The sample used is 30 respondents taken from the population of coffee shops in Malang. Sampling using simple random sampling technique with the characteristics of the selected coffee shop samples, namely as MSMEs according to Law Number 20 of 2008. The test tools used to test the research instruments were validity, reliability, and classical assumption tests. The data analysis technique used multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the t-test and f test using the SPSS 26 program. The partial test results show that the entrepreneurial knowledge variable partially has no effect on the performance of the coffee shop business in Malang, and the entrepreneurial skills variable partially has a significant positive effect on the performance of the coffee shop business in Malang. Meanwhile, the simultaneous test results show that the variables of entrepreneurial knowledge and entrepreneurial skills together or simultaneously have a significant positive effect on the performance of a coffee shop business in Malang.

Keywords: entrepreneurial knowledge, entrepreneurial skills, business performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *entrepreneurial skills* terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang. Jenis dari penelitian ini adalah *explanatory research* yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden yang diambil dari populasi kedai kopi di Kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan karakteristik sampel kedai kopi yang dipilih yaitu sebagai UMKM menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008. Alat uji yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang, dan variabel *entrepreneurial skills* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang, sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan *entrepreneurial skills* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang.

Kata kunci : pengetahuan kewirausahaan, *entrepreneurial skills*, kinerja usaha

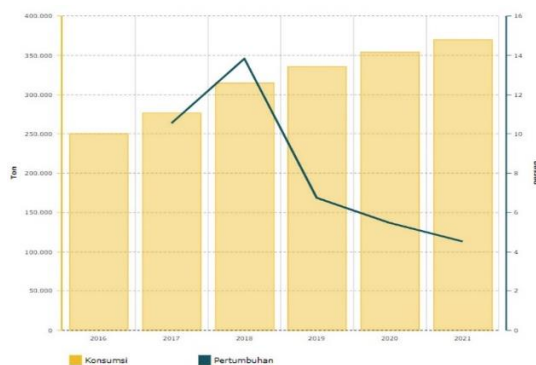
PENDAULUAN

Fenomena menjamurnya bisnis kedai kopi di Indonesia khususnya di Kota Malang yang terdiri dari berbagai macam skala bisnis membuat persaingan antar bisnis kedai kopi semakin ketat. Fenomena tersebut tidak lepas dari tren di masyarakat saat ini menganggap mengonsumsi kopi bukan hanya sekedar melepas dahaga, tetapi sudah menjadi gaya hidup bagi beberapa kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti mengerjakan tugas, reuni sekolah, rapat bisnis, kencan, dan lain-lain. Hal tersebut memikat beragam kalangan menyoal peluang emas ini untuk membuka usaha kedai kopi, namun hal tersebut tidak diiringi dengan perencanaan bisnis yang mumpuni. Beberapa dari mereka hanya mengandalkan perencanaan kira-kira saja saat membangun sebuah usaha kedai kopi. Tanpa adanya pengetahuan wirausaha, keterampilan mengelola usaha, dan inovasi yang kreatif dalam persaingan antar produk sejenis sudah pasti akan kalah pada

persaingan tersebut. Seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan wirausaha untuk menunjang kinerja usahanya. Menurut Hisrich (dalam Irawan, 2019) kewirausahaan merupakan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam setiap individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Bekal pengetahuan kewirausahaan yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, cara menjalankan usaha, pengetahuan tentang manajemen, operasional, pemasaran dan lain-lain. Ketika seseorang memutuskan untuk memulai usaha baru, bekal pengetahuan kewirausahaan menjadi dasar utama yang harus dipelajari terlebih dahulu, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan tumbuh berkembang sesuai keinginan pemilik usaha. Selain itu *entrepreneurial skills* juga menjadi kemampuan yang sangat penting bagi pelaku usaha dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis. Sebagai contoh sebuah bisnis yang

dijalankan dengan *entrepreneurial skills* yang baik seperti *network building* akan berpotensi mendatangkan pelanggan-pelanggan baru atau bahkan investor baru dalam bisnis karena adanya *network building* yang baik dari pemilik bisnis sehingga kinerja usaha akan semakin baik dalam menunjang pertumbuhan bisnis nya.

Indikasi fakta menjamurnya bisnis kedai kopi di Indonesia adalah adanya proyeksi peningkatan konsumsi kopi nasional karena peningkatan permintaan kopi dalam negeri. Menurut data dari sumber Kementerian Pertanian 2018 konsumsi kopi nasional (2016-2021) diproyeksikan mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada grafik.



Gambar 1.1 Konsumsi Kopi Nasional (2016-2021)

Sumber: Kementerian Pertanian 2018

Hal ini tidak lepas dari adanya tren konsumsi kopi di kalangan pemuda yang berpotensi besar meningkatkan jumlah konsumsi kopi di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang bersumber dari International Coffee Organization (ICO) yang menunjukkan adanya tren kenaikan konsumsi kopi di Indonesia. Pada tahun 2015 ICO merilis data pertumbuhan jumlah peminum kopi di Indonesia, yaitu sebesar 8%, lebih besar daripada pertumbuhan dunia yang hanya mencapai 6%. Selaras dengan ICO, data Hasil Proyeksi Konsumsi Kopi di Indonesia yang dirilis oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian yang dirilis pada tahun 2018 pun menunjukkan terjadinya peningkatan konsumsi kopi nasional selama 4 tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan konsumsi kopi nasional mencapai angka 2,49%. (Sijabat, 2020).

Chairman Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI), Syafrudin mengatakan, saat ini kontribusi

kedai kopi terhadap serapan kopi produksi dalam negeri mencapai 25%—30%. Angka tersebut diprediksi terus naik ke level 35%—40% pada akhir tahun 2019. Dalam hal ini, Syafrudin meyakini kontribusi bisnis kedai kopi terhadap serapan dalam negeri akan terus tumbuh seiring dengan menjamurnya bisnis tersebut (Zuhriyah, 2019).

Kota Malang yang memiliki julukan sebagai kota pendidikan dikarenakan memiliki lima Perguruan Tinggi Negeri dan 59 Perguruan Tinggi Swasta. Keadaan tersebut membuat banyak perantau dari luar Kota Malang untuk menempuh perguruan tinggi yang tidak lain akan menambah target pasar dari bisnis kedai kopi, karena seringkali para mahasiswa menggunakan kedai kopi sebagai tempat rapat organisasi, mengerjakan tugas, bersantai bersama teman, maupun sebagai tempat kencan. Kondisi demografis dan psikografis tersebut yang semakin memicu pertumbuhan bisnis di Kota Malang khususnya bisnis kedai kopi atau *cafe* yang

terus berkembang pesat di setiap sudut tempat.

Ketua Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (APKRINDO) Kota Malang Indra Setiyadi mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis di Kota Malang khususnya pada sub restoran mencapai 80 – 90% di tahun 2018 hingga 2019. Diperkirakan, jumlah tempat ngopi untuk nongkrong di Kota Malang jumlahnya mencapai ribuan namun dirinya menyatakan belum ada data pasti terkait hal tersebut. Ia juga menjelaskan bahwa tidak semua bisnis tersebut berjalan dengan sukses. Banyak kafe ketika baru dibuka, namun harus terpaksa tutup bahkan anggota APKRINDO tidak sedikit yang menutup kafe atau restonya. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan para pebisnis pemula hanya melihat kesuksesan orang lain dan mencoba menggeluti bisnis yang sama dengan orang lain tersebut, tetapi tidak melihat prospeknya serta segmen pasar yang dituju. (Mazda & Thoriq, 2019).

Menurut Frinces (dalam Muhyi, 2012) menyatakan suksesnya wirausaha dikarenakan adanya manajer yang kompeten dengan tingkat keterampilan wirausaha yang tinggi. Pendapat lain mengatakan seorang wirausaha dikatakan mampu (sukses), karena mempunyai dua konsep dasar yaitu memiliki pengetahuan atau *knowledge* dan keterampilan atau *skill*. Arti dari pengetahuan adalah pemahaman sampai pada kesadaran pikiran manusia terhadap objek tertentu, sedangkan keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain dalam sebuah struktur organisasi yang sama, dengan kata lain keterampilan adalah perwujudan dari konsep pengetahuan yang dimilikinya dan merupakan tampilan proses dalam bentuk pelaksanaan (Muttaqiyathun, 2016).

Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, pengetahuan dan keahlian dalam kewirausahaan mutlak diperlukan bagi seorang wirausaha. Bekal pengetahuan saja tidaklah cukup jika tidak

dilengkapi dengan bekal keterampilan. Pengetahuan tidak akan bisa berjalan sendiri untuk meningkatkan kinerja sebuah usaha tanpa adanya sebuah keterampilan, sebagai contoh seseorang wirausaha yang memiliki pengetahuan teoritis belum tentu pandai dalam praktiknya karena kurangnya pengalaman dan faktor-faktor lain diluar teori yang dia pelajari, namun dalam kasus lain seorang yang hanya memiliki pengetahuan saja juga dapat sukses dalam membangun sebuah bisnis dengan cara memanfaatkan atau mencari sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam bisnisnya, sehingga kelemahan dalam keterampilan dapat ditutupi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang terampil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang?

2. Apakah *entrepreneurial skills* berpengaruh terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan dan *entrepreneurial skills* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang?

LANDASAN TEORI

A. Konsep UMKM

Kriteria kedai kopi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kedai kopi yang termasuk ke dalam kriteria sebagai UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

B. Konsep Kewirausahaan

Menurut Steinhoff dan Burgess (1993: 35) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko keuangan, materi dan sumberdaya manusia untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha. Sebagai puncak manajemen dalam usaha kecil wirausaha membuat pernyataan perencanaan keseluruhan organisasi yang

dibentuknya tentang standar produk, pasar dan finansial apa yang hendak dicapai termasuk inisiatif strategi bersaing yang dipilihnya. Wirausaha menjalankan fungsi perencanaan, mengorganisasi, dan mengawasi yang mencakup memotivasi dan mengarahkan orang lain.

Wirausaha adalah kemampuan individu untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2005).

Kewirausahaan sangat penting dalam arti meningkatkan efisiensi ekonomi, membawa inovasi ke pasar tenaga kerja dan produksi, menciptakan pekerjaan baru, dan meningkatkan tingkat pekerjaan. (Ataei, dkk 2019).

C. Pengetahuan kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif,

sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik (Mustofa, 2014). Sebuah pengetahuan sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena dengan pengetahuan yang dimiliki dapat menentukan sikap atau keputusan yang akan diambil oleh individu tersebut dalam setiap kegiatannya. Pentingnya sebuah pengetahuan juga tidak terlepas bagi seorang wirausaha, untuk menunjang setiap pengambilan keputusan dalam bisnis yang ia jalankan tentu seorang wirausaha memerlukan pengetahuan tentang wirausaha agar setiap keputusan yang diambil tepat dalam memecahkan setiap permasalahan usaha yang dijalankan.

Berbekal sebuah pengetahuan seorang wirausahawan dapat menjadi individu yang kreatif dan inovatif, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya ia dapat menciptakan produk yang memiliki keunikan dan nilai tambah yang bermanfaat bagi konsumennya dan

dapat menjadi keunggulan bersaing dibanding kompetitornya. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kuntowicaksono (2012) bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

D. *Entrepreneurial skills*

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sebuah organisasi atau usaha perlu memiliki seorang pemimpin atau dalam dunia usaha dapat disebut seorang wirausaha yang memiliki keterampilan dalam mengelola usahanya. Terkait dengan pengertian keterampilan wirausaha atau *entrepreneurial skills* menurut Suaidy dan Lewanussa (2019) keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat

sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Keterampilan kewirausahaan mengacu pada seperangkat implisit karakteristik seperti pengetahuan umum dan teknis, motivasi, sifat, konsep diri, peran sosial, keterampilan, sikap, nilai, keyakinan, kemampuan, kepribadian, kebijaksanaan, keahlian, pola pikir, dan perilaku yang muncul dari permulaan suatu pekerjaan, kelangsungan hidup, dan/atau pertumbuhan aktivitas berisiko (Ataei, dkk 2019).

Keterampilan wirausaha menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar sebuah usaha dapat bertahan dalam

persaingan yang semakin kompetitif serta perilaku konsumen dan gaya hidup konsumen yang terus bergerak dinamis. Untuk itu, pelaku wirausaha perlu melakukan eksperimen dan pengembangan dalam produknya guna meningkatkan kualitas untuk menarik minat pelanggan serta mampu memenangkan persaingan pasar (Irawan, 2019). Penerapan keterampilan wirausaha yang dilakukan secara efektif akan berdampak positif pada kinerja sebuah bisnis ditengah persaingan usaha yang sulit, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Akande (2008) semakin efektif keterampilan kewirausahaan yang diterapkan pada bisnis, semakin menguntungkan dan semakin tinggi kemungkinannya untuk bertahan dalam masa-masa sulit.

E. Kinerja Usaha

Kinerja usaha menunjukkan hasil dari suatu organisasi. Mengukur kinerja usaha memungkinkan perusahaan untuk fokus pada area yang perlu ditingkatkan dengan menilai seberapa baik pekerjaan dilakukan

dalam hal biaya, kualitas, kuantitas dan waktu. Kinerja usaha diukur dengan menggunakan pengukuran subjektif berdasarkan persepsi staf dan manajer. Secara operasional, kinerja usaha dapat diukur dengan indikator volume penjualan, profitabilitas, dan pangsa pasar (Wahyuni dan Sara, 2019).

Indikator kinerja usaha dapat dilihat dari aspek pemasaran dan aspek keuangan. Pengukuran kinerja usaha melalui aspek pemasaran dapat diukur antara lain melalui penjualan, pertumbuhan pasar, dan pangsa pasar. Sedangkan pengukuran kinerja melalui aspek keuangan dapat diukur dengan menggunakan: (1) return on investment ROI), (2) income mix (bauran pendapatan), (3) pemanfaatan aset (diukur dengan perputaran aset), dan (4) mengurangi biaya secara signifikan (Hubbard dan Beamish, 2011).

Teori kontingensi menyatakan bahwa, secara umum tidak ada sistem pengukuran kinerja tunggal yang tepat yang dapat digunakan untuk semua jenis

organisasi dalam semua keadaan, sebaliknya sistem harus diadaptasi berdasarkan faktor-faktor organisasi dan kontekstual tertentu. Berdasarkan literatur terdapat beberapa indikator kinerja, seperti kinerja keuangan, peningkatan pangsa pasar, pemasaran yang efektif, proses inovasi, kualitas produk dan jasa yang mengukur berbagai dimensi kinerja operasional (Sawaeen dan Ali, 2020).

Tanpa kinerja yang memadai, bisnis tidak akan dapat bertahan terutama dalam lingkungan yang kompetitif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis sementara pengusaha memperhatikan faktor keuangan dan non keuangan sebagai faktor eksternal untuk peningkatan kinerja. Meskipun sebagian besar bisnis tidak menyadari peran signifikan kompetensi dalam kinerja bisnis, penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat diperlukan antara kompetensi dan kinerja bisnis. Karena kompetensi kewirausahaan terkait dengan kinerja bisnis, maka para wirausahawan harus

memberikan perhatian khusus pada peningkatan kompetensinya guna meningkatkan kinerja (Barazandeh, dkk 2015).

Menurut Wibowo (2020) indikator pengukuran kinerja dapat menggunakan indikator kinerja non finansial dengan pendekatan subyektif yang meliputi volume penjualan, profitabilitas dan penambahan tenaga kerja dan pertumbuhan modal meningkat setiap tahun.

Menurut Putra (2016) kinerja usaha dapat diukur dengan indikator pengukuran kinerja usaha sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan modal
3. Peningkatan tenaga kerja
4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

F. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengetahuan kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

H2: *Entrepreneurial skills* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

H3: Pengetahuan kewirausahaan (X_1) dan *entrepreneurial skills* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, Jawa Timur pada bulan Maret Tahun 2021.

Populasi dari penelitian ini adalah pemilik bisnis/pengambil keputusan pada usaha kedai kopi di Kota Malang, dengan sampel sebanyak 30 responden.

Proses pengambilan sampel dilakukan secara *online* melalui goggle form dan secara *offline* dengan kuesioner cetak. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kedai kopi sebagai UMKM menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 dan minimal sudah beroperasi selama 3 Bulan.

INTSRUMEN PENELITIAN

A. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid atau tidaknya sebuah kuesioner dapat dilihat dari korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 atau signifikansi $<0,05$

B. Uji Realibilitas

Menurut Ferdinand (2014:218) sebuah instrumen data yang dihasilkan dapat disebut terpercaya (*realible*) apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Pada penelitian ini, digunakan uji realibilitas dengan metode *Alpha Croanbach* di mana variabel tersebut dikatakan *realible* apabila menunjukkan nilai *Croanbach Alpha* $> 0,70$.

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik juga dilakukan agar hasil dari persamaan regresi tidak mengalami bias. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dalam uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal.
2. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0.05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya dua variabel bebas atau lebih dan adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas (Sujianto, 2009).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas perlu dilakukan dengan melihat pola tertentu yang terdapat pada grafik *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heretoskedstisitas menurut Santoso (2002), yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menguji kebenaran spesifikasi model yang digunakan (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi linearitas pada model linear memiliki nilai lebih dari 0,05 maka asumsi linearitas dapat dikatakan terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk meramal pengaruh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan dan *entrepreneurial skills* sebagai variabel bebas terhadap kinerja usaha sebagai variabel terikat. Maka diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan mengetahui tingkat ketepatan penggunaan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh besarnya *R Square (R²)*. Apabila nilai

R Square (R^2) semakin mendekati angka 1 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini yang dijadikan acuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas adalah dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

UJI HIPOTESIS

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya adalah pengujian untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh secara individual kepada variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan membandingkan t hitung dengan tabel.

- (a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- (b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

B. Uji F Test (Uji F)

Uji f merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel

pengetahuan kewirausahaan dan *entrepreneurial skill* terhadap kinerja usaha pada Kedai Kopi di Kota Malang. Menurut Ghozali (2011: 101) dalam uji f jika nilai $Sig. < 0,05$ maka artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari setiap variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1), *entrepreneurial skills* (X_2), dan kinerja usaha (Y) memiliki nilai r hitung $> r_{tabel}$ (0,361) sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan tersebut telah valid.

2. Uji Realibilitas

Berdasarkan pada hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan (X_1) memiliki nilai *Croanbach Alpha* sebesar 0,72, *entrepreneurial skills* (X_2) memiliki nilai *Croanbach Alpha* sebesar 0,941, dan

kinerja usaha (Y) memiliki nilai *Croanbach Alpha* 0,767 yang berarti memiliki nilai lebih dari 0,70, maka dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian reliabel atau dapat diandalkan.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,62160866
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,069
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

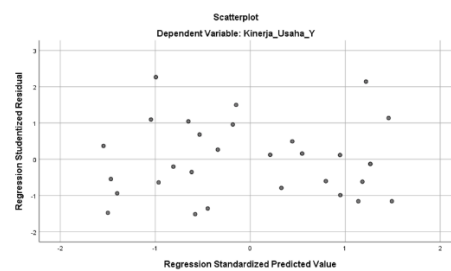
Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa pengujian *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,20 > 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance variabel X1 sebesar 0,630 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,588 kurang dari 10,00, serta nilai

Tolerance variabel X2 sebesar 0,630, lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,588 kurang dari 10,00. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedstisitas



Berdasarkan data hasil uji heteroskedastistas *scatterplots* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* pada hubungan variabel X1-Y sebesar 0,338 > 0,05 dan X2-Y sebesar 0,796 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang liner antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dengan kinerja usaha (Y) dan variabel

entrepreneurial skills (X2) dengan kinerja usaha (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,425	,7415	,192	,849		
	Pengertian_Kewirausahaan_X1	,111	,171	,125	,648	,630	1,588
	Entrepreneurial_Skills_X2	,214	,079	,522	2,703	,012	,630

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha_Y

Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,425 + 0,111 X_1 + 0,214 X_2$$

Hasil uji regresi linear berganda didapat koefisien regresi variabel pengetahuan wirausaha (b_1) sebesar 0,111 dan koefisien regresi variabel *entrepreneurial skills* (b_2) sebesar 0,214 yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wirausaha dan *entrepreneurial skills* memiliki pengaruh yang bernilai positif terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada hasil koefisien determinasi angka *R-Square* sebesar 0,367 dan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 32% variasi dalam variabel kinerja usaha (Y) dapat dijelaskan oleh

variasi dari variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), dan *entrepreneurial skills* (X2), sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 68% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

UJI HIPOTESIS

A. Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,425	,7415	,192	,849		
	Pengertian_Kewirausahaan_X1	,111	,171	,125	,648	,630	1,588
	Entrepreneurial_Skills_X2	,214	,079	,522	2,703	,012	,630

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha_Y

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil pengujian secara parsial (Uji t) pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pengertian kewirausahaan (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$. Artinya, secara parsial pengetahuan wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada kedai kopi di Kota Malang.
- Entrepreneurial skills* (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Artinya secara parsial *entrepreneurial skills* berpengaruh

positif terhadap kinerja usaha pada kedai kopi di Kota Malang.

- c. Secara parsial menunjukkan bahwa *entrepreneurial skills* lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja usaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,214.

B. Uji F Test (Uji F)

Berdasarkan data hasil uji f didapatkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat diartikan variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan *entrepreneurial skills* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha (Y).

PEMBAHASAN

1. H1: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$. Artinya, secara parsial pengetahuan wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada kedai kopi di Kota Malang. Berdasarkan

hasil tersebut maka H1 ditolak karena pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

2. H2: Pengaruh *Entrepreneurial Skills* Terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *entrepreneurial skills* (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_a diterima atau H_o ditolak. Artinya secara parsial *entrepreneurial skills* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada kedai kopi di Kota Malang.

3. H3: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Skills* Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan data hasil uji f didapatkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat diartikan variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan *entrepreneurial skills* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y) kedai kopi di Kota Malang,

sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Para pelaku usaha kedai kopi di Kota Malang secara umum memiliki pengetahuan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya walaupun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang.
2. *Entrepreneurial skills* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang.
3. Pengetahuan kewirausahaan dan *entrepreneurial skills* yang apabila ditingkatkan secara bersama-sama, maka akan meningkatkan kinerja usaha kedai kopi yang ada di Kota Malang.

4. *Entrepreneurial skills* lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kinerja usaha kedai kopi di Kota Malang, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki dan pengetahuan lingkungan usaha yang ada penting untuk diperhatikan karena dengan pengetahuan yang mumpuni mengenai usaha yang digeluti seorang *entrepreneur* akan lebih jelas dalam membangun konsep sebuah bisnis yang dibutuhkan oleh calon konsumennya. Untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan membuat riset pasar terkait usaha yang akan dibangun agar sesuai dengan permintaan pasar.

2. Terkait pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab dan indikator pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis juga sangat penting diperhatikan bagi para pelaku usaha, karena sebuah perencanaan bisnis yang sangat baik sekalipun jika pelaksanaannya buruk dalam hal manajemen dan pengetahuan tentang peran masing-masing anggotanya pasti akan menghasilkan kinerja yang buruk pula.
3. Bagi para pelaku usaha kedai kopi di Kota Malang diharapkan agar berupaya meningkatkan *entrepreneurial skills* mereka dalam memimpin dan mengelola usaha dengan meningkatkan kualitas diri dan melakukan disiplin diri untuk meningkatkan kinerja mereka.
4. Bagi para pelaku usaha kedai kopi di Kota Malang diharapkan agar berupaya meningkatkan *entrepreneurial skills* mereka dalam keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara membangun jaringan usaha yang efektif dengan berbagai pihak sehingga dapat memberikan keuntungan bagi posisi dan daya tawar usaha yang digelutinya.
5. Bagi para pelaku usaha kedai kopi di Kota Malang diharapkan agar berupaya meningkatkan keterampilan dalam menulis, karena hal tersebut salah satu kaitannya dengan peluang untuk mendapatkan modal dari luar usaha.
6. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah sampel penelitian lebih dari 30 responden untuk mengurangi terjadinya bias dalam temuan hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataei, Pouria, Hamid, Karimi, Hamed, Ghadermarzi, and Norouzi, Arash. 2020. *A Conceptual Model of Entrepreneurial Competencies and Their Impacts on Rural Youth's Intention to Launch SMEs*. University of Tehran, Iran.
- Barazandeh, Mahtab, Parvizian, Kouros, Alizadeh, Mehdi and Khosravi,

- Saber. 2015. *Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data)*. University of Tehran, Iran
- Bisnis.com. 2019. *Industri Kedai Kopi Ditaksir Tumbuh 20% Tahun Ini*, diakses pada 17 Oktober 2019. <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190822/12/1139918/industri-kedai-kopi-ditaksir-tumbuh-20-tahun-ini>>
- Databoks. 2018. *2021 Konsumsi Kopi Indonesia Diprediksi Mencapai 370 Ribu Ton*, diakses pada 17 Oktober 2019. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/31/2021-konsumsi-kopi-indonesia-diprediksi-mencapai-370-ribu-ton>>
- Ferdinand. 2013. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hubbard, G., & Beamish, P. (2011). *Strategic Management: Thinking, Analysis, Action*, 4
- Irawan, Ari, dan Mulyadi, Hari. 2016. *Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Community di Kota Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Irawan, Rudi. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner Jalan Halat Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kumparan.com. 2019. *Kafe di Malang yang Tumbuh dan Tumbang*, diakses pada 17 Oktober 2019. <<https://kumparan.com/tugu-malang/kafe-di-malang-yang-tumbuh-dan-tumbang-1551768038570428054>>
- Mahmud, Ariati Anomsari. 2011. *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil Menengah Di Kawasan Usaha Barito Semarang)*. Semarang: Universitas Dian Nuswatoro Semarang
- Meredith, G. G. (2005). *Kewirausahaan: Teori dan praktek*. Jakarta: PPM.
- Muhyi, H. A. 2012. *Pengaruh Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan Pada Industri Kecil di Kota Sukabumi*. Bandung: Universitas Padjajaran
- Riyanti, B. D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Safitri, Indah. 2020. *Peluang Tantangan dan Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19*. Di akses pada 04 Februari 2020 pukul 14.16 WIB. <<https://osf.io/jm6u2>>
- Sawaeen, Fahad Awad Aber dan Ali, Mohd Khairul Anuar. 2020. *The Impact of Entrepreneurial Leadership and Learning Orientation on Organizational Performance of SMEs: The Mediating Role of Innovation Capacity*. Selangor: National University of Malaysia.

- Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 6-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 6-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Shabbir, Muhammad Salman dan Kassim, Normalini Md. 2019. *Entrepreneur as an Individual Review of Recent Literature on Entrepreneurial Skills*. Penang: Universiti Sains Malaysia
- Steinboff Dun, John F. Burgess, 1993, *Small Business Management Fundamental* Sixth Edition, New York. Mac Grow Hill Inc.
- Suaidy, Helmi dan Lewenussa, Ramli. 2019. *Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa*. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan pedoman praktis. kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Venkatraman, N, & Ramanujam, V. 1986. *Measurement of business performance in strategy research: a comparison of approaches*. Academy of Management Review, 11(4), 801–814.
- Wahyuni, Ni Made dan Sara, I Made. 2019. *The Effect Of Entrepreneurial Orientation Variables On Business Performance In The SME Industry Context*. Bali: Warmadewa University
- Wibowo, Tony Susilo. 2020. *Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Spiritualitas Terhadap Kinerja Organisasi UKM Sektor Kuliner Di Kota Surabaya*. Madura: Universitas PGRI Adi Buana.
- Yacob, Syahmardi, Erida, Machpuddin, Asep, and Alamsyah, Doni Purnama. 2020. *A Model for the Business Performance of Micro, Small and Medium Enterprises: Perspective of Social Commerce and the Uniqueness of Resource Capability in Indonesia*. Universitas Jambi & Bina Nusantara University, Indonesia.